

PENGARUH AKTIVA PRODUKTIF, DANA PIHAK KETIGA DAN LETAK GEOGRAFIS PADA KINERJA OPERASIONAL LPD

Adek Devi Kusumayanti¹
I Ketut Jati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: Kusumayantidevi@yahoo.com / telp : +62 82 236 295 086

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktiva produktif, dana pihak ketiga dan letak geografis terhadap kinerja operasional Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Tabanan 2008-2011. Dari 13 LPD, diperoleh 10 LPD dengan metode *non probability sampling* dalam hal ini metode *purposive sampling* yang merupakan penentuan sampel sesuai dengan syarat yang ditentukan. Uji analisis data yang digunakan adalah uji regresi secara serempak dan parsial serta uji regresi linier berganda dengan variabel dummy. Hasil uji serempak (uji F) menunjukkan pengaruh signifikan dari aktiva produktif, dana pihak ketiga dan letak geografis terhadap rasio BOPO Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Tabanan 2008-2011. Berdasarkan Uji t didapatkan bahwa hanya pertumbuhan kredit dan pertumbuhan tabungan yang memberi pengaruh terhadap rasio BOPO sedangkan pertumbuhan deposito dan letak geografis tidak memberikan pengaruh pada rasio BOPO Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Tabanan 2008-2011.

Kata Kunci: *aktiva produktif, letak geografis*

ABSTRACT

This study aims to impact the growth in earning assets, deposits and geographical location on the operational performance of the LPD in the district of Tabanan 2008-2011. Of the 13 LPD, LPD obtained a sample of 10 studies using non-probability sampling method is purposive sampling method is the determination of the sample based on certain criteria. The test of data analysis is simultaneous regression and partial and multiple linear regression using dummy variables 1. The test results simultaneously (F test) it is known that the growth of earning assets, deposits and significant effect on the geographic location of the LPD ROA ratio in the district of Tabanan 2008-2011. Based on the t test showed that only credit growth and deposit growth which significantly influence the ROA ratio while deposits and geographical location has no effect on the LPD ROA ratio in the district of Tabanan 2008-2011.

Keywords: *assets, geographic location*

PENDAHULUAN

Keberadaan LPD sampai saat ini sangat membantu dalam upaya peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat miskin khususnya masyarakat di daerah pedesaan. Pengadaan lembaga keuangan di wilayah pedesaan diharapkan dapat meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat, meningkatkan penghasilan serta membuka lapangan kerja agar dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di wilayah pedesaan. Tujuan dari lembaga keuangan mikro adalah untuk membantu kelompok masyarakat yang tergolong miskin dan berpenghasilan rendah agar mendapatkan pinjaman dana untuk kegiatan bisnis yang akan mereka buka sehingga dapat memperbaiki hidup mereka (Norhasiah, 2010). Lembaga Perkreditan Desa atau LPD merupakan lembaga keuangan yang memiliki dua ciri khas yang unik yaitu sebagai lembaga yang dimiliki dan diatur oleh desa adat yang sepenuhnya terintegrasi ke dalam budaya Bali serta tidak seperti lembaga keuangan lain, LPD meliputi hampir semua desa adat di Bali dan sebagian besar masyarakat desa menjadi anggotanya (Hans Dieter Seibel, 2009).

Tujuan utama dari operasional suatu lembaga keuangan adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal (Millatina dan Kholiq, 2012). Kelangsungan usaha LPD dalam pencapaian keuntungan tentunya bergantung pada kinerja LPD yang baik. Kinerja merupakan hasil dari suatu proses kegiatan yang akan dicapai sehubungan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Aktiva LPD yaitu aktiva produktif yang menjadi sumber pendapatan paling utama bagi LPD adalah kredit yang diberikan. Peningkatan jumlah kredit yang diberikan LPD akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan LPD yang berasal

dari bunga yang diperoleh. Adapun sumber utama dari biaya operasional adalah dana pihak ketiga atau dana masyarakat merupakan sumber dana bank yang diperoleh dari masyarakat yang dapat berupa giro, tabungan, dan dana deposito berjangka (Siswati, 2013:83).

Menurut Gunawan (2009:172), tidak hanya indikator keuangan yang menjadi faktor penentu keberhasilan suatu entitas, dimana indikator nonfinansial yang terkait juga dapat mendorong kinerja keuangan suatu entitas. Salah satu faktor nonfinansial LPD adalah klasifikasinya yang terdiri dari LPD di wilayah perkotaan maupun pedesaan dilihat berdasarkan faktor geografis (Ristiadi dan Wirakusuma, 2012). Murti Sumarni (2005:83) menyebutkan bahwa lokasi perusahaan merupakan tempat kediaman atau tempat perusahaan melakukan kegiatannya sehari-hari. Dalam penelitian ini, klasifikasi letak geografis ini diperoleh dari letak perusahaan yang terikat pada alam yaitu letak LPD di daerah pedesaan dan yang dekat dengan penyedia bahan baku, yang dalam hal ini adalah BPD (Bank Pembangunan Daerah) sebagai penyedia dana bagi LPD.

Pertumbuhan LPD yang semakin maju dapat dilihat dari kemampuannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di masing-masing wilayah desa adat. Sebanyak delapan desa adat menjadi pendukung perkembangan LPD. Setelah 25 tahun berjalan sampai tahun 2009, banyaknya LPD di Bali 1.379 LPD (Wiwin, 2012). Kecamatan Tabanan memiliki 13 LPD sampai akhir tahun 2011 (PLPDK Mandung,

2012). Perkembangan nilai asset, modal, aktiva produktif, dana pihak ketiga, laba, serta rasio BOPO dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Perkembangan Aset, Modal, Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Laba, dan BOPO LPD se-Kecamatan Tabanan Tahun 2008-2011 (dalam ribuan rupiah)

No	Uraian	Tahun (Rp)			
		2008	2009	2010	2011
1	Aset (Rp)	30,542,355	42,976,488	57,581,014	69,144,497
2	Modal Sendiri (Rp)	5,324,090	6,491,324	8,880,291	11,421,917
3	Aktiva Produktif(Rp)	20,632,845	29,534,274	44,011,538	58,687,304
4	Dana Pihak Ketiga (Rp)	26,122,861	37,586,066	49,946,851	59,748,207
5	Laba (Rp)	1,081,003	1,342,359	1,660,921	2,089,649
6	BOPO (%)	80,91%	82,51%	83,6%	83,01%

Sumber: PLPDK Mandung (Data Diolah), 2012

Variabel letak geografis yang diklasifikasikan menjadi 2 kategori wilayah yaitu wilayah perkotaan dan pedesaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Letak Geografis LPD Kecamatan Tabanan

NAMA LPD	LOKASI	
	Kota	Desa
Bedha	Kota	
Bongan Puseh	Kota	
Buahan	Kota	
Dukuh Buahan		Desa
Kota Tabanan	Kota	
Kubontingguh	Kota	
Sandan Pondok	Kota	
Sekartaji		Desa
Sesandan	Kota	
Subamia	Kota	
Tunjuk	Kota	
Wanasari	Kota	
Yeh Gangga	Kota	

Sumber: PLPDK Mandung (Data Diolah), 2012

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diperoleh pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah pertumbuhan aktiva produktif, dana pihak ketiga serta letak geografis memiliki pengaruh secara serempak terhadap kinerja operasional Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Tabanan pada 2008 hingga 2011, dan apakah pertumbuhan aktiva produktif, pertumbuhan dana pihak ketiga serta letak geografis memiliki pengaruh secara parsial pada kinerja operasional Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Tabanan pada 2008 hingga 2011. Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pertumbuhan aktiva produktif, dana pihak ketiga serta letak geografis memiliki pengaruh secara serempak dan berpengaruh parsial terhadap kinerja operasional Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Tabanan pada 2008 hingga tahun 2011.

Aktiva produktif sering juga disebut dengan *earning assets* yaitu aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan (Syahyunan, 2002). Aktiva produktif dapat berupa kredit yang diberikan, dimana kredit yang diberikan dapat memberikan penghasilan bagi bank yang diperoleh dari bunga kredit yang telah ditetapkan.

Dana pihak ketiga dapat diartikan sebagai dana masyarakat yang dapat berupa giro, tabungan, dan dana deposito berjangka (Siswati, 2013:83). Bunga pada tabungan dihitung secara otomatis dari akhir bulan sampai akhir bulan berikutnya. Tabungan dapat ditarik setiap saat sedangkan deposito hanya dapat ditarik saat jatuh tempo.

Lokasi menentukan prestasi atau hasil akhir untuk setiap kegiatan bisnis, baik di sektor barang maupun jasa. Dalam Murti Sumarni (2005:83), terdapat 4 jenis penentuan letak perusahaan yaitu letak perusahaan yang terikat pada alam, letak perusahaan berdasarkan sejarah, letak perusahaan yang ditentukan oleh pemerintah, serta letak perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi yaitu salah satunya dekat dengan bahan baku.

Pengaruh lembaga keuangan terhadap nilai sosial ekonomi masyarakat tidak mampu hanya dapat ditingkatkan apabila lembaga tersebut memiliki kinerja keuangan dan jangkauan yang baik (Rusmala,dkk, 2014). Kinerja merupakan proses tentang bagaimana suatu usaha berlangsung untuk mencapai hasil dari usaha tersebut (Wibowo, 2012:81). Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah rasio BOPO (Ristiadi dan Wirakusuma, 2012). Kinerja suatu lembaga keuangan bank dapat dikatakan baik apabila menunjukkan angka rasio BOPO yang rendah yaitu mendekati 75% yang memiliki arti bahwa bank dinyatakan dalam kondisi sehat. Untuk mengkaji sehat atau tidaknya sebuah lembaga keuangan bank dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.
Predikat Bank berdasarkan rasio BOPO

Rasio BOPO	Predikat
100% -> 100%	Tidak Sehat
96,00% - 99,02%	Tidak Sehat
95,52% - 95,92%	Kurang Sehat
93,60% - 95,44%	Cukup Sehat
92,00% - 93,52%	Sehat

Sumber: Sudirman (2000 :192)

Lembaga Perkreditan Desa atau LPD merupakan lembaga keuangan yang memiliki dua ciri khas yang unik yaitu sebagai lembaga yang dimiliki dan diatur oleh

desa adat yang sepenuhnya terintegrasi ke dalam budaya Bali serta tidak seperti lembaga keuangan lain, LPD meliputi hampir semua desa adat di Bali dan sebagian besar masyarakat desa menjadi anggotanya (Hans Dieter Seibel, 2009). Dapat disimpulkan, LPD adalah lembaga keuangan yang diorganisir oleh desa adat yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran nasabahnya yaitu masyarakat desa adat itu sendiri. LPD dapat membantu masyarakat menengah ke bawah dalam hal pemberian kredit untuk mendukung usahanya baik di sektor barang atau jasa guna meningkatkan taraf hidupnya.

Berdasarkan tinjauan teori yang terkait, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₁: Pertumbuhan aktiva produktif, dana pihak ketiga, dan letak geografis secara serempak memberikan pengaruh terhadap kinerja operasional Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Tabanan pada 2008-2011.

H₂: Pertumbuhan aktiva produktif, dana pihak ketiga, dan letak geografis secara parsial memberikan pengaruh terhadap kinerja operasional Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Tabanan pada 2008-2011.

METODE PENELITIAN

Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Tabanan dipilih sebagai tempat penelitian karena diantara sepuluh kecamatan yang ada, Kecamatan Tabanan memiliki laba usaha yang signifikan meningkat. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer salah satunya adalah wawancara kepada pihak PLPDK Tabanan dan

data sekunder diperoleh dari laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Tabanan pada 2008 hingga tahun 2011. Seluruh Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tabanan menjadi populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 13 Lembaga Perkreditan Desa dan sampel penelitian diperoleh sebanyak 10 LPD menggunakan pendekatan *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*, dimana penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2007:78). Metode pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari uraian-uraian laporan keuangan LPD yang diperoleh dari Pembina Lembaga Perkreditan Desa (PLPDK) Kecamatan Tabanan.

Kinerja operasional adalah hasil akhir dari suatu proses kerja terhadap pengelolaan operasional perusahaan yang diukur dengan rasio BOPO. Aktiva produktif yaitu pertumbuhan kredit yang diberikan adalah perubahan jumlah nilai kredit yang diberikan LPD dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Dana pihak ketiga dalam hal ini pertumbuhan tabungan merupakan realisasi jumlah tabungan milik LPD pada tahun 2008-2011. Dana pihak ketiga dalam hal ini pertumbuhan deposito merupakan realisasi dana masyarakat berupa deposito milik LPD pada tahun 2008-2011. Letak Geografis adalah klasifikasi yang dilakukan terhadap letak dari LPD di Kecamatan Tabanan. Penelitian ini menggunakan 1 variabel dummy dengan nama letak geografis sebagai variabel kontrol atas 2 kategori letak geografis. Letak LPD tersebut dibedakan berdasarkan letaknya di perkotaan yang diberikan kode 1 dan di pedesaan diberikan kode 0. Ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.
Penjelasan Dalam Penerapan Variabel Dummy Kriteria Letak Geografis

Pembagian Letak Geografis	Kode
LPD di daerah perkotaan : daerah yang dekat dengan penyedia dana yaitu BPD.	1
LPD di daerah pedesaan : daerah yang masih terikat dengan alam.	0

Sumber: data diolah, 2012

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov (KS) yang dibantu program SPSS diperoleh nilai K-S sebesar 0,680 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,744, maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

Berdasarkan uji heterokedastisitas yaitu menguji adanya kesamaan varian atau tidak dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Duwi Priyatno, 2010:83) memperoleh hasil bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji Autokorelasi terhadap penelitian ini yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Duwi Priyatno, 2010:87) diperoleh hasil bahwa nilai *Asymp. Sig* = 0,262 yang memiliki arti bahwa nilai

Asymp. Sig lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga disimpulkan H_0 diterima yang artinya model regresi terhindar dari gejala autokorelasi.

Berdasarkan uji multikolinearitas dengan syarat model regresi dinilai terhindar dari masalah multikolinearitas jika nilai toleransi variabel bebas lebih dari 0,1 sedangkan nilai VIF dibawah 10 (Duwi Priyatno, 2010:81) didapatkan hasil bahwa variabel bebas memiliki nilai *tolerance* diatas 10% dan VIF dibawah 10 yang berarti model regresi terhindar dari gejala multikolinearitas.

Tabel 6.
Hasil uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Pertumbuhan kredit	0,832	1,203
Pertumbuhan tabungan	0,709	1,411
Pertumbuhan deposito	0,738	1,355
Letak Geografis	0,787	1,271

Sumber: data diolah, 2012

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel dummy. Penelitian ini memiliki 1 variabel dummy yaitu letak geografis yang mewakili 2 kategori yaitu di wilayah pedesaan yang diberi kode 0 dan di wilayah perkotaan yang diberi kode 1. Berdasarkan analisis regresi linier berganda didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 7.
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,969	2,236		1,381	0,193
Pertumbuhan kredit (X_1)	-0,064	0,024	-0,417	-2,646	0,012
Pertumbuhan tabungan (X_2)	0,060	0,028	0,365	2,137	0,040

Pertumbuhan deposito (X_3)	-0,002	0,010	-0,039	-0,230	0,819
Letak Geografis (X_4)	-1,589	1,556	-0,166	-1,021	0,314
<i>Adjusted R</i> ² = 0,193 F = 3,331 Sig = 0,021					
Sumber: data diolah, 2012					

Model persamaan linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,969 - 0,064X_1 + 0,060X_2 - 0,002X_3 - 1,589X_4$$

Interpretasi dari model regresi diatas adalah α memiliki nilai konstanta sebesar 2,969 artinya, bila pertumbuhan kredit yang diberikan (X_1), pertumbuhan tabungan (X_2), pertumbuhan deposito (X_3), dan letak geografis (X_4) = 0, maka Rasio BOPO (Y) adalah 2,969. β_1 memiliki nilai -0,064 artinya, bila pertumbuhan kredit (X_1) bertambah 1 persen maka rasio BOPO (Y) akan menurun sebesar 0,064, dengan asumsi variabel lain konstan. β_2 memiliki nilai 0.060 artinya, bila pertumbuhan tabungan (X_2) bertambah 1 persen maka rasio BOPO (Y) akan bertambah sebesar 0,060 , dengan asumsi variabel lain konstan. β_3 memiliki nilai -0,002 artinya, bila pertumbuhan deposito (X_3) bertambah 1 persen maka rasio BOPO (Y) akan menurun sebesar 0,002, dengan asumsi variabel lain konstan. β_4 memiliki nilai -1,589 artinya, untuk letak geografis yang diberikan kode 1 yaitu di daerah perkotaan akan mengurangi rasio BOPO sebesar 1,589, sedangkan untuk letak geografis yang diberikan kode 0 yaitu di daerah pedesaan tidak akan berpengaruh pada rasio BOPO.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan menghasilkan *adjusted R*² sebesar 0,193, yang memiliki arti bahwa variabel pertumbuhan kredit (X_1), pertumbuhan tabungan (X_2), pertumbuhan deposito (X_3), dan pertumbuhan letak geografis (X_4)

berpengaruh 19,3 % terhadap rasio BOPO Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Tabanan pada 2008-2011, dan sisanya yaitu sebesar 80,7 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan pengujian hipotesis yaitu uji serempak (uji F) serta uji parsial (uji t). Dengan menggunakan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 3,331, sedangkan hasil $F_{tabel} = 2,61$. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan kredit yang diberikan, pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito, dan letak geografis secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap rasio BOPO Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Tabanan. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis pertama yaitu: pertumbuhan kredit, pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito, dan letak geografis berpengaruh secara serempak pada kinerja operasional LPD di Kecamatan Tabanan.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Besarnya t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,021. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t sebagai berikut :

Tabel 8.
Rangkuman hasil uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil test	Hasil Hipotesis
X_1 = Pertumbuhan kredit	-2,646	2,021	-2,646 < -2,021	H_1 diterima
X_2 = Pertumbuhan tabungan	2,137	2,021	2,137 > 2,021	H_1 diterima
X_3 = Pertumbuhan deposito	-0,230	2,021	-0,230 < -2,021	H_0 diterima
X_4 = Letak geografis	-1,021	2,021	-1,021 < -2,021	H_0 diterima

Sumber: data diolah, 2012

Berdasarkan hasil dalam tabel dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} (-2,646) < -t_{tabel} (-2,060)$, yang berarti nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$, sehingga H_1 diterima. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pertumbuhan kredit yang diberikan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO (Y) pada LPD di Kecamatan Tabanan.

Variabel pertumbuhan tabungan berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO LPD di Kecamatan Tabanan. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dapat dilihat nilai $t_{hitung} (2,137) > t_{tabel} (2,021)$. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , menyebabkan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan antara pertumbuhan tabungan dengan rasio BOPO memiliki hubungan positif, apabila pertumbuhan tabungan mengalami kenaikan maka biaya operasional LPD juga mengalami kenaikan sehingga menyebabkan rasio BOPO meningkat.

Berdasarkan uji t, variabel pertumbuhan deposito secara parsial tidak berpengaruh terhadap rasio BOPO pada LPD di Kecamatan Tabanan. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel bahwa nilai $t_{hitung} (-0,230) > t_{tabel} (-2,021)$. Diperoleh nilai $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Jumlah dana yang diperoleh berdasarkan pengolahan deposito jumlahnya tidak stabil sehingga terkadang bisa untung atau bisa juga merugi yang menyebabkan dana deposito tidak berpengaruh pada rasio BOPO.

Berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh bahwa variabel letak geografis secara parsial tidak berpengaruh terhadap rasio BOPO pada LPD di Kecamatan Tabanan. Pada tabel dapat dilihat nilai $t_{hitung} (-1,021) > t_{tabel} (-2,021)$, dimana nilai

t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Hal ini disebabkan karena kinerja operasional LPD di daerah pedesaan maupun LPD di daerah perkotaan tentunya bergantung pada kinerja atau produktivitas pengurus LPD yang bersangkutan, pelayanan yang diberikan, jumlah nasabahnya, profitabilitas serta tingkat kesadaran kreditur dalam pengembalian kredit.

SIMPULAN DAN SARAN

Disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian secara serempak membuktikan bahwa variabel pertumbuhan aktiva produktif dalam hal ini kredit yang diberikan, pertumbuhan dana pihak ketiga terdiri dari pertumbuhan tabungan dan deposito serta letak geografis secara serempak memberi pengaruh terhadap kinerja operasional Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Tabanan pada 2008 hingga tahun 2011. Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh *adjusted R²* sebesar 0,193 yang berarti bahwa variasi dari rasio BOPO yang dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut sebesar 19,3 %, sisanya 80,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi dan pengujian secara parsial memperlihatkan hanya pertumbuhan kredit dan pertumbuhan tabungan memberi pengaruh secara parsial terhadap kinerja operasional Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Tabanan pada 2008 hingga tahun 2011, sedangkan variabel pertumbuhan deposito dan letak geografis tidak memberi pengaruh terhadap kinerja operasional Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Tabanan pada 2008 hingga 2011.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah agar pihak manajemen LPD lebih mengoptimalkan proporsi kredit yang diberikan

karena merupakan sumber pendapatan utama LPD yang dapat berpengaruh pada peningkatan laba serta lebih waspada dan selektif dalam penerimaan nasabah agar tidak ada kredit macet yang berdampak pada kerugian LPD. Pihak manajemen lebih teliti dalam memperhatikan proporsi tabungan dan deposito sebagai sumber biaya operasional agar nilainya tidak melebihi pendapatan operasionalnya untuk menghindari kerugian.

REFERENSI

- Astawa, I Putu. 2013. “*Ownership in the Perspective of Ethnomethodology at the Vilage Credit Institutional in Bali*”. Dalam *Journal of Finance and Accounting*, 4 (8): h:55-62
- Gunawan, I Ketut. 2009. “Analisis Faktor Kinerja Organisasi Lembaga Perkreditan Desa di Bali (Suatu Pendekatan Perspektif *Balanced Scorecard*)”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11 (2), h : 172-182.
- Hans Dieter Seibel, Prof Dr. 2009. “*Culture and Governance in Microfinance*”, University of Cologne.
- Millatina Arimi dan Moh. Kholiq Mahfud. 2012. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan”. Dalam *Diponegoro Journal of Management*, 1 (2): h:80-91
- Murti Surmani dan Jhon Soeprihanto. 2005. *Pengantar Bisnis*. Edisi Kelima. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Norhaziah Nawai. 2010. “Penentu Kinerja Pembayaran dalam Program Kredit Mikro”. Dalam *Jurnal Bisnis dan Ilmu Sosial*, 1 (2): h:152
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Data Dengan SPSS*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Mediakom
- Rika Ristiadi, I Gede dan Wirakusuma, Made Gede. 2012. ”Analisis Pengaruh dan Perbedaan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa antara Wilayah Perkotaan dan Perdesaan di Kabupaten Jembrana”. Dalam *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, h:286-302

- Rusmala Dewi, Made, Suwarta, I Ketut, dan Jaya Agung Widagda K, I.G.N. 2014. "Analisis Kinerja Kesehatan LPD dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Aset LPD Kabupaten Badung". Dalam *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 8 (1): h:26-35
- Siswati. 2013. "Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah", *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4 (1): h:83-92
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukma, Yoli Lara. 2013. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas". Dalam Skripsi Sarjana Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Padang.
- Syahyunan. 2002. "Analisis Kualitas Aktiva Produktif Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kesehatan Bank". Skripsi Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Wiwin Setyari, Ni Putu. 2012. "Pengaruh Institusi (*Good Governance*) Terhadap Kinerja Perusahaan : Studi Kasus LPD di Bali". Dalam *Piramida*, 8 (1): h:45-55